

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan sesuatu yang harus dipenuhi dalam berkehidupan, dilihat dari skala prioritasnya. Kebutuhan memiliki tiga tingkatan dalam pemenuhannya dimana kebutuhan primer merupakan kebutuhan mendasar (sandang, pangan, papan), selanjutnya kebutuhan sekunder (tv, sepeda motor) yang diprioritaskan sebelum memenuhi kebutuhan tersier yang bersifat mewah (hiburan, barang mewah) (Adzkiya, 2018). Semua kegiatan ataupun tindakan terus menerus mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan seperti membeli, menghabiskan, menggunakan jasa ataupun produk yang ada. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk bersaing agar bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan semata. Sehingga itu bisa membuat seseorang memiliki perilaku hidup yang konsumtif. Padahal perilaku konsumtif memiliki dampak yang buruk bagi diri sendiri terutama dalam kondisi keuangan atau ekonomi. Apabila seseorang sudah terbiasa dengan perilaku konsumtif dan suatu hari terjadi masalah pada bidang ekonomi dan tidak bisa mengatasinya maka, orang tersebut akan kesusahan dan bisa menimbulkan hutang. Fenomena seperti ini sering terjadi di masyarakat khususnya pada kalangan remaja. (Prasinta et al., 2023)

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja (Menurut Monks (2008)). Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian Masa remaja awal (Early adolescent)

umur 12-15 tahun, Masa remaja pertengahan (middle adolescent) umur 15-18 tahun, Remaja terakhir umur (late adolescent 18-21 tahun. (Firdaus, 2018)

Kelompok usia remaja adalah salah satu pasar yang potensial bagi produsen. Hal tersebut terjadi karena pola konsumtif seseorang terbentuk pada usia remaja. Pada masa remaja pola konsumtif mulai terbentuk karena remaja cenderung mudah terbujuk rayuan iklan, mudah terpengaruh teman dan cenderung boros. Anggapan bahwa remaja sudah dewasa, mandiri dan dapat melakukan segala sesuatu dengan sendiri itulah yang semakin mendorong remaja menjadi semakin konsumtif. Perilaku konsumtif yang dimaksud disini merupakan suatu perilaku membeli yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi (Imawati dkk, 2013). (Julian *et al.*, 2018)

Perilaku konsumtif menurut Ancok (1995) dalam (Wardani & Anggadita, 2021) mengatakan bahwa manusia berkecenderungan bersikap konsumsi tanpa batas, bahkan manusia juga lebih mementingkan emosionalnya dari pada rasionalnya. Dilihat dari perkembangan zaman semua kalangan masyarakat tidak akan terlepas dari perilaku konsumtif bahkan dari masyarakat pedesaan hingga perkotaan. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dan rasa emosi masyarakat terhadap tingkat konsumtif sangat tinggi. (Tinggi *et al.*, 2022)

Perilaku konsumtif adalah sebuah perilaku yang telah mengkonsumsi suatu barang secara berlebihan tanpa melihat nilai kegunaan barang tersebut untuk mencapai kepuasan atas dirinya secara maksimal. Perilaku ini mempengaruhi kehidupan orang dewasa ini tak terkecuali remaja dan mahasiswa yaitu sering mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan, hasrat besar untuk memiliki barang-barang tanpa memikirkan nilai kegunaan dan manfaat

barang tersebut didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi kesenangan semata. Perilaku konsumtif juga dapat terjadi karena pembelian secara berlebihan tanpa adanya perencanaan. Kebiasaan gaya hidup saat ini berubah dengan cepat dalam waktu yang relatif singkat ke arah yang berlebihan bahkan pemborosan. (Lutfiah *et al.*, 2022)

Perilaku konsumtif dapat terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari budaya, faktor psikologis, faktor pribadi, dan faktor sosial (Kotler & Keller, 2016). Pada faktor budaya, perilaku konsumtif dapat terjadi akibat dari adanya peran budaya yang ada disekitar individu, adanya sub bab dan juga kelas sosial yang membuat individu terdorong mencapai standar kebutuhan yang lebih tinggi dibandingkan kebutuhan fungsional yang memang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor psikologis, meliputi persepsi individu, motivasi, menanam kepercayaan, dan informasi terkait produk yang bisa mendorong sikap dan keyakinan individu itu sendiri. Faktor pribadi yang meliputi usia, kepribadian yang terbentuk dalam diri individu, kondisi ekonomi, gaya hidup dan gambaran konsep diri individu. Terakhir, faktor yang dapat mempengaruhi individu berperilaku konsumtif yaitu adanya faktor sosial. Perilaku konsumtif terjadi akibat pengaruh dari orang-orang disekitar individu seperti kelompok bermain/ teman sebaya, keluarga dan masyarakat serta adanya keinginan untuk mempertahankan status sosial hingga akhirnya mendorong individu untuk merubah perilaku dan gaya hidup demi menyesuaikan diri dengan standar yang ada dalam masyarakat atau yang biasa dikenal sebagai konformitas. (Deviyanti, 2022)

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh banyak faktor, dua diantaranya adalah gaya hidup dan literasi keuangan (Widyawati, 2012). Literasi keuangan

merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan

keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Penelitian mengenai literasi keuangan pernah dilakukan oleh Palamba (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. (Udayanthi *et al.*, 2018)

Rendahnya tingkat literasi keuangan pada remaja akan menyebabkan remaja kurang mampu mengontrol diri sehingga cenderung berperilaku konsumtif. Tingginya tingkat konsumtif yang cenderung pada pola hidup boros merupakan salah satu fenomena yang banyak terjadi terutama remaja yang bersekolah dan tinggal di daerah kota. (Deviyanti, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa remaja Kelurahan Takofi fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sangat sedikit remaja yang menyisihkan uang untuk ditabung, rata – rata mereka menghabiskan uang saku untuk membeli jajan dan pulsa atau voucher wifi untuk mengakses internet tidak sedikit juga dari mereka yang menghabiskan uang untuk keperluan pribadi seperti skincare bagi remaja putri dan kebutuhan lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil survei dari Piper Jaffray yang mengatakan bahwa rata-rata remaja dapat menghabiskan uang untuk membeli makanan dan kebutuhan pribadi lainnya.

Menurut Irmawati dan Ivana dalam Yudasella dan Krisnawati (2019:676) dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja, dimana ketika literasi keuangan meningkat maka perilaku konsumtif akan menurun. Lebih lanjut Fattah *et al.* dalam Yudasella dan Krisnawati (2019:677), menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu

menurunkan perilaku konsumtif remaja. Literasi keuangan akan membuat seseorang memiliki pengelolaan keuangan yang baik, dan secara otomatis akan memengaruhi perilaku konsumtif. Seseorang dengan literasi keuangan tinggi akan menjadi konsumen yang cerdas, membeli atau menggunakan sesuatu dengan melihat manfaat dan kerugiannya. Selain mengurangi perilaku konsumtif, seseorang dengan literasi keuangan yang baik lebih cenderung menggunakan uangnya untuk mempersiapkan kehidupan dimasa mendatang. (Abdullah *et al.*, 2021)

Fenomena perilaku konsumtif ini tentunya akan terus berkembang, dikarenakan adanya faktor yang dapat menyebabkan munculnya perilaku konsumtif, salah satunya adalah gaya hidup. Menurut Chaney (Fransisca & Suyasa, 2005) menyebutkan bahwa perilaku konsumtif terjadi karena timbulnya gaya hidup. Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. Gaya hidup seseorang akan menunjukkan pola kehidupannya yang dicerminkan melalui kegiatan, minat, dan opininya dalam berinteraksi di lingkungan di sekitarnya. Hawkins mengungkapkan bahwa gaya hidup yang dianut oleh seseorang akan berpengaruh terhadap kebutuhan, keinginan, serta perilakunya termasuk perilaku membeli (Yuniarti, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hariyono (2015) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan positif dengan perilaku konsumtif pada remaja. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa gaya hidup seseorang akan memengaruhi kebutuhan, keinginan dan perilaku membeli seseorang. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Febyanti (2006) pada remaja menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. (Anggraini & Santhoso, 2019)

Gaya hidup yang tinggi membuat perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya Chinen & Hideki (2012). Sehingga setelah mengetahui dasar dari penegloalan keuangan, sehingga kita akan tahu bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak rencana adalah sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang spesifik (Ajzen 1991). Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan ketrampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku (perceived behavioral control) yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku. Theory of planned behavior menjelaskan. (Azizah, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja kelurahan Takofi Kecamatan Moti Kota Ternate”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja?

3. Apakah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas yang terdapat pada latar belakang dan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif remaja?
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif remaja?
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja?

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan karya tulis hasil penelitian pastilah terdapat beberapa manfaat yang diperoleh. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat khususnya remaja terkait pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif remaja.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan kajian bagi masyarakat dan remaja untuk menjadi perbandingan dan kajian oleh peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku.